

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dermatitis Akibat Kerja (DAK) merupakan penyakit yang timbul pada waktu bekerja atau di sebabkan oleh pekerjaan. Sebanyak 40% dari penyakit akibat kerja adalah DAK dan sebagian besar merupakan Dermatitis Kontak (DK), 80% dari Dermatitis Kontak merupakan Dermatitis Kontak Iritan (DKI).

(Suma'mur, 1994)

Dermatitis sela jari kaki, kadang orang hanya menganggap sebagai penyakit yang ringan dan tidak perlu mendapat perhatian khusus dalam penyembuhannya. Meskipun demikian upaya pencegahan atau pengendalian harus tetap dilakukan untuk meningkatkan produktifitas dan derajat kesehatan tenaga kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan, hygiene perorangan, substitusi bahan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Seperti halnya dengan usaha dibidang jasa pencucian motor dan mobil, yang kondisi lingkungan tempat kerja yang selalu tergenang air dan terakumulasi bahan pembersih secara terus menerus, maka kelainan kulit pada kaki dan tangan dapat dialami oleh tenaga kerja.

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 7 tempat pencucian motor dan mobil di wilayah JL Selokan Mataram Yogyakarta. Usaha pencucian motor dan mobil tersebut merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa yang melayani pencucian motor dan mobil,. Dalam pencucian motor dan

mobil meliputi dua proses, yaitu proses pencucian dan proses pengeringan atau pengelapan. Pada proses pencucian mobil melalui dua tahap yaitu pencucian bagian bawah mobil dengan menggunakan deterjen dan bagian awak mobil dengan menggunakan shampo khusus mobil. Dalam proses ini membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit tergantung tingkat kotorannya sedangkan pada proses pengeringan atau pengelapan, pada mobil dilakukan pengelapan dan pembersihan bagian dalam dan luar mobil. Resiko yang timbul paling besar dari proses pencuciannya. Hal ini dikarenakan dalam proses pencucian motor dan mobil terjadi kontak dengan air dan deterjen selama kurang lebih 6 jam perhari, jumlah motor dan mobil yang dicuci setiap harinya berkisar anatar 5-10 motor atau mobil perhari. Padahal air dan bahan pembersih mempunyai kapasitas merusak kulit.

Kontak dengan air dapat menimbulkan iritasi dengan cara timbulnya maserasi yang sakit, hilangnya fungsi barier kulit, kulit kering jika kontak terus menerus dan dapat terjadi infeksi jamur pada daerah interfringneus (Harahap, 1981). Selain itu deterjen dan parfum yang terdapat didalam bahan pembersih dapat melarutkan lapisan lemak kulit dan dapat menimbulkan iritasi (Kusnawidjaja, 1983). Bahaya dari penggunaan air dan deterjen inilah yang kurang disadari atau dianggap tidak penting oleh kebanyakan pekerja pencuci motor dan mobil sehingga mereka kurang mengindahkan cara kerja yang aman. Hal ini jika tidak segera diantisipasi dapat mengakibatkan menurunnya derajat kesehatan an produktifitas pekerja.

Gangguan-gangguan yang ada di sekitar tempat pencucian motor dan mobil perlu diidentifikasi untuk menentukan tingkat bahaya atau akibat yang mungkin ditimbulkan serta langkah – langkah pencegahan dan pengendalian. Pihak pemilik pencucian motor dan mobil telah menyediakan fasilitas APD bagi tenaga kerja berupa sepatu boot dan sarung tangan yang harus digunakan pada waktu bekerja, tapi sebagian besar tenaga kerja tidak menggunakan fasilitas tersebut, dengan berbagai alasan yang klasik yaitu merasa panas dan tidak bebas.

Selain itu kondisi lingkungan di pencucian pada umumnya lembab dan basah, sehingga beresiko tumbuhnya jamur (T.Pedis,T manum dll), virus, dan bakteri disekitar lingkungan pencucian. Tenaga kerja juga tidak begitu memperhatikan kebersihan perorangan masing-masing. Hal inilah berakibat timbulnya gangguan pada kulit yang salah satunya adalah terjadinya dermatitis. Masa kerja juga dapat mempengaruhi timbulnya gangguan penyakit dermatitis, semakin lama bekerja dengan menggunakan air dan bahan pembersih maka semakin besar resiko terkena penyakit tersebut. Berdasarkan bahaya air dan deterjen maka penulis ingin meneliti beberapa faktor yang berhubungan dengan DAK pada tenaga pencuci motor dan mobil di Jl. Selokan Mataram Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Tenaga kerja mengalami gatal –gatal pada sekitar kaki.sela-sela kaki dan tangan yang disebabkan oleh masa kerja, lama jam kerja, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), hygiene perorangan para tenaga pencuci motor dan mobil di Jl. Selokan Mataram Yogyakarta yang dapat mempengaruhi produktifitas dan

status kesehatan pekerja. Berdasarkan permasalahan yang ada maka dapat ditarik suatu pertanyaan penelitian, apakah ada hubungannya antara:

1. Umur dengan gangguan dermatitis akibat kerja pada tenaga pencuci motor dan mobil?
2. Masa kerja dengan gangguan dermatitis akibat kerja pada tenaga pencuci motor dan mobil?
3. Lama jam kerja dengan gangguan dermatitis akibat kerja pada tenaga pencuci motor dan mobil?
4. Penggunaa APD dengan gangguan dermatitis akibat kerja pada tenaga pencuci motor dan mobil?
5. Pengolahan hygiene perorangan dengan gangguan dermatitis akibat kerja pada tenaga pencuci motor dan mobil?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Diketuainya hubungan umur dengan gangguan dermatitis akibat kerja pada tenaga pencuci motor dan mobil.
2. Diketuainya masa kerja dengan gangguan dermatitis akibat kerja pada tenaga pencuci motor dan mobil.
3. Diketuainya hubungan lama jam kerja dengan gangguan dermatitis akibat kerja pada tenaga pencuci motor dan mobil.
4. Diketuainya hubungan penggunaan APD dengan gangguan dermatitis akibat kerja pada tenaga pencuci motor dan mobil.

5. Diketuainya hubunyan hygiene perorangan dengan gangguan dermatitis akibat kerja pada tenaga pencuci motor dan mobil.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah umur, masa kerja, lama jam kerja, penggunaa APD, hygiene perorangan dan formulasi deterjen dengan alasan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan dengan terjadinya dermatitis.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah gangguan dermatitis akibat kerja. Hal ini berbeda tergantung dari tingkat kejadian dermatitis yang berhubungan dengan variabel diatas.

c. Variabel Pengganggu

1. Dosis detrejen

Hal ini terkait dengan penyebab terjadinya dermatitis dengan pengganggu dosis deterjen yang berbeda. Variabel ini tidak dapat dikendalikan.

2. Panas dan kelembaban

Dapat meningkatkan atau menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit atau faktor luar. Veriabel inii tidak di kendalikan.

3. Tekanan atau gesekan

Hal ini terkait dengan adanya tekanan yang menimbulkan luka, memudahkan terjadinya gangguan dermatitis. Variabel ini tidak dapat dikendalikan.

4. Bakteri dan jamur

Bakteri dan jamur pada lingkungan kerja memungkinkan timbulnya dermatitis akibat kerja. Variabel ini tidak dapat dikendalikan

1.4.2. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di tempat pencucian motor dan mobil di Jl. Selokan Mataram Yogyakarta, karena tempat pencucian motor dan mobil berhubungan dengan air dan bahan pembersih yang merupakan faktor resiko terjadinya dermatitis.

1.4.3. Responden penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pekerja pencuci motor dan mobil di 5 tempat pencucian motor dan mobil di Jl. Selokan Mataram Yogyakarta.

1.4.4. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2005

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Ilmu pengetahuan

Sebagai bahan untuk memperkaya kepustakaan mengenai penyakit akibat kerja khususnya dermatitis akibat kerja di pencucian motor dan mobil serta hygiene perusahaan dan keselamatan kerja pada umumnya.

2. Aplikasi

a. Pemilik tempat kerja

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pemilik tempat pencucian motor dan mobil dalam pencegahan dan pengendalian kesehatan melalui pengendalian faktor – faktor yang dapat menimbulkan masalah kesehatan khususnya dermatitis akibat kerja dalam upaya meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan pekerja.

b. Pekerja pencucian motor dan mobil

Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pencegahan terhadap timbulnya masalah kesehatan kerja dalam rangka meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja sehingga produktivitas dan kesejahteraan pekerja meningkat.

c. Peneliti

Sebagai upaya penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah terutama dalam hal penelitian.